

## PERBANDINGAN HASIL PENGULASAN PAES YOGYA PUTRI ANTARA YANG MENGGUNAKAN PIDIH DAN EYELINER GEL

**Tia Tri Gustika Ratu, Sri Irtawidjajanti, Lilis Jubaedah**  
**Fakultas Teknik, Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,**  
**Universitas Negeri Jakarta, Jakarta**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pengulasan Paes Yogyo Putri antara penggunaan pidih dan eyeliner gel. Paes Yogyo Putri adalah tata rias pengantin tradisional khas Yogyakarta yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi. Dalam perkembangannya, kosmetik modern seperti eyeliner gel sering digunakan sebagai alternatif pengganti pidih tradisional. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dengan melibatkan 10 wanita yang dibagi menjadi dua kelompok: 5 wanita menggunakan pidih dan 5 wanita menggunakan eyeliner gel. Metode eksperimen quasi digunakan untuk mengevaluasi hasil pengulasan dari kedua kosmetik tersebut berdasarkan observasi dan penilaian oleh juri ahli. Data dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji T dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan eyeliner gel memberikan hasil pengulasan yang lebih rapi, tahan lama, dan presisi dibandingkan dengan pidih. Nilai rata-rata penilaian untuk eyeliner gel lebih tinggi (22,98 hingga 23,32) dibandingkan dengan pidih (14,98 hingga 18,98). Uji hipotesis juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kosmetik dengan nilai  $p < 0,05$ . Eyeliner gel terbukti lebih cocok untuk kondisi kulit pengantin yang berminyak dan berkeringat. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing produk kosmetik dalam konteks tata rias tradisional Jawa, serta mendorong adaptasi teknologi kosmetik modern dalam menjaga nilai budaya.

**Kata Kunci:** Paes Yogyo Putri, pidih, eyeliner gel, tata rias pengantin, kosmetik tradisional, kosmetik modern.

**Abstract** This study aims to compare the results of the Paes Yogyo Putri review between the use of pidih and gel eyeliner. Paes Yogyo Putri is a traditional bridal make-up typical of Yogyakarta which has high cultural and aesthetic value. In its development, modern cosmetics such as gel eyeliner are often used as an alternative to traditional liner. This research was conducted at Jakarta State University involving 10 women who were divided into two groups: 5 women using pidih and 5 women using gel eyeliner. The quasi-experimental method was used to evaluate the review results of the two cosmetics based on observations and assessments by an expert jury. Data were analyzed using statistical tests such as the T test and descriptive analysis.

The results of the research show that the use of gel eyeliner provides neater, longer-lasting and more precise eyeliner results compared to pidih. The average assessment value for gel eyeliner was higher (22.98 to 23.32) compared to gel eyeliner (14.98 to 18.98). Hypothesis testing also shows a significant difference between the two cosmetics with a *p* value <0.05. Gel eyeliner is proven to be more suitable for oily and sweaty bridal skin conditions. This research provides an understanding of the advantages and disadvantages of each cosmetic product in the context of traditional Javanese cosmetology, as well as encouraging the adaptation of modern cosmetic technology in maintaining cultural values.

**Keywords:** .Paes Yogyo Putri, pidih, gel eyeliner, bridal make-up, traditional cosmetics, modern cosmetics.

## Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu proses sakral yang sangat dinantikan dalam hidup manusia. Di Indonesia, pernikahan adalah ikatan resmi antara dua individu untuk membentuk sebuah keluarga, melibatkan komitmen, cinta, dan kesetiaan. Menurut Suryantoro & Rofiq (2021:39), pernikahan adalah perjanjian mengikat antara wanita dan laki-laki untuk menghalalkan hubungan keduanya, serta menjadi salah satu bentuk perayaan budaya dan agama yang melibatkan serangkaian upacara dan tradisi. Indonesia, dengan kekayaan budayanya, memiliki berbagai adat pernikahan yang berbeda di setiap daerah, mencakup perbedaan dalam upacara pernikahan, tata rias, tata busana, dan aksesoris yang digunakan.

Tata rias, tata busana, dan aksesoris pengantin memegang peran penting dalam suatu acara pernikahan, mengandung simbol dan makna tertentu yang terkait dengan pengantin. Di Yogyakarta, terdapat beberapa corak tata rias pengantin, seperti Paes Ageng dan Paes Yogyakarta, yang mencerminkan tradisi dan budaya Jawa. Meskipun zaman terus berkembang, nilai dan tradisi budaya masih dipertahankan, termasuk dalam tata rias pengantin tradisional Yogyakarta.

Bagi masyarakat Jawa, riasan wajah memiliki berbagai macam jenis karena adanya berbagai adat. Tata rias pengantin gaya Yogyakarta, seperti Paes Yogyakarta, memiliki ciri khas dan makna simbolis yang mendalam. Tata rias ini bukan hanya memperindah penampilan pengantin, tetapi juga menunjukkan identitas budaya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terdapat kecenderungan untuk memodifikasi tata rias tradisional dengan memasukkan unsur-unsur modern.

Paes Yogyakarta merupakan salah satu bentuk tata rias pengantin yang khas dari istana Yogyakarta, menggunakan kosmetik tradisional seperti pidih. Pidih adalah bahan setengah padat berwarna hitam atau hijau yang digunakan untuk memberi warna pada cengkorongan (pola pada dahi). Bahan-bahan alami seperti tepung beras atau bedak kayu manis sering digunakan dalam pidih karena dipercaya memberikan manfaat perawatan kulit.

Namun, dengan perkembangan kosmetik modern, eyeliner gel sering digunakan sebagai alternatif pengganti pidih dalam mengisi paes. Eyeliner gel lebih mudah diperoleh dan memiliki tekstur yang memungkinkan aplikasi yang lebih presisi dan tahan lama, cocok untuk kondisi kulit yang berminyak atau berkeringat. Perbedaan dalam penggunaan pidih dan eyeliner gel mencerminkan adaptasi terhadap teknologi kosmetik modern dalam tradisi tata rias yang kaya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risti, seorang perias pengantin adat Jawa, diketahui bahwa tidak semua brand kosmetik menyediakan pidih. Oleh karena itu, eyeliner gel sering digunakan sebagai pengganti karena hasilnya lebih baik dan lebih mudah didapatkan. Menurut Ibu Risti, eyeliner gel memberikan hasil yang lebih tahan lama dan lebih cocok untuk kulit pengantin yang berminyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai "Perbandingan Hasil Pengulasan Paes Yogyakarta Antara Yang Menggunakan Pidih dan Eyeliner Gel." Penelitian ini akan membandingkan keindahan hasil, daya tahan, kenyamanan penggunaan, dan efek pada kulit pengantin antara penggunaan pidih dan eyeliner gel dalam tata rias Paes Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing produk kosmetik dalam konteks penggunaan pada tata rias tradisional Jawa.

## Landasan Teori

### Pengantin Yogyakarta Putri

Tata rias adalah ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik, yang dapat menutupi kekurangan pada wajah agar terlihat lebih indah dan sempurna. Pada tata rias pengantin, proses merias wajah disesuaikan dengan tema pernikahan, warna busana, gaya busana, dan preferensi pribadi pengantin. Menurut Andiyanto (2015:10), merias wajah berfungsi untuk mengubah penampilan wajah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan menyamarkan kekurangan yang ada.

Pengantin Yogyakarta Putri merupakan salah satu gaya tata rias pengantin tradisional dari Yogyakarta yang menggunakan paes dalam riasannya. Ada beberapa gaya tata rias pengantin di Pulau Jawa, seperti Solo Putri, Solo Basahan, Yogyakarta Putri, Yogyakarta Jangan Menir, dan Yogyakarta Paes Ageng. Di antara gaya-gaya tersebut, gaya Yogyakarta Putri sangat digemari oleh masyarakat Jawa.

Yogyakarta Putri ditandai dengan bentuk rambut sunggar yang memanjang hingga ke atas telinga dan cengkorongan paes di tengah dahi yang berbentuk seperti daun sirih. Riasan Yogyakarta Putri sedikit mirip dengan Solo Putri, tetapi berbeda dalam hal perhiasan dan aksesorisnya (Apriliani, 2023). Sanggul yang digunakan adalah Sanggul Ukel Tekuk, diikuti dengan sunggar dan lungsen dari rambut depan untuk mengikat sanggul.

Perhiasan pengantin Yogyakarta Putri meliputi subang bumbungan atau anting dan cincin, bros, dan pethat gunungan. Hiasan yang digunakan mencakup cunduk mentul, jebahan warna merah, melati usus-ususan, dan pelik. Bunga yang digunakan antara lain usus-ususan dan bunga jebahan. Busana khas pengantin Yogyakarta Putri terdiri dari kebaya corak bunga tebar berwarna merah tua, hitam, biru tua, dan hijau tua, serta selop. Motif kain yang digunakan antara lain kain sidamukti, sidaasih, sidaluuhur, Nitik Simbar Lintang, Parang Kusuma, Semen rama, Gandasuli, dan Semen raja (Sri Irtawidjajanti, M.Pd).

### Paes Pengantin Yogyakarta Putri

Paes adalah hiasan dahi yang memiliki makna simbolis dan spiritual, digunakan dalam seni rias tradisional Jawa, khususnya untuk pengantin putri. Menurut Riefki (2012:72), paes adalah upaya mempercantik diri untuk menghindari perbuatan buruk dan menjadi orang yang sholeh serta dewasa. Paes menggunakan bahan alami seperti pidih dan diaplikasikan secara artistik pada dahi pengantin wanita.

Paes pada dahi pengantin wanita terdiri dari beberapa bagian, yaitu penunggul, penitis, pengapit, dan godheg. Setiap bagian paes memiliki makna filosofis yang dalam, seperti penunggul yang melambangkan keputusan menikah sebagai keputusan yang baik, penitis sebagai simbol kebijaksanaan, pengapit yang memberikan keseimbangan, dan godheg yang mengingatkan untuk mendengar sabda ilahi (Murtiadji, R Sri Supadmi, dan R. Suwardanidjaja, 2013).

Proses pembuatan paes dimulai dengan membuat garis dasar atau patokan, diikuti dengan membuat pengapit, panunggul, penitis, dan godheg secara bertahap. Setiap perias memiliki teknik tersendiri dalam membuat paes, namun hasil akhir harus memperhatikan kerataan, kehalusan, daya lekat, ketepatan, dan kestabilan kosmetik pidih yang digunakan (Sri Irtawidjajanti, M.Pd).

### Perbandingan Pengulasan Paes dengan Pidih dan Eyeliner Gel

#### Pengulasan Kosmetik untuk Paes

Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmetikos” yang berarti seni mempercantik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220/Men Kes/Per/x/76, kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang dimaksudkan untuk digosok, dioleskan, dituangkan, disemprotkan, dioleskan pada tubuh atau bagian tubuh untuk membersihkan, merawat, menambah daya tarik, atau mengubah penampilan. Kosmetika digunakan untuk mempercantik penampilan seseorang, memberikan kesan sehat, awet muda, atau anggun (Maryani dan Sayed, 2017:100).

### Kosmetik Pidih untuk Paes

Pidih adalah kosmetik semi padat berwarna hitam yang digunakan untuk memberikan warna pada cengkorongan paes. Pidih terbuat dari campuran jelaga, malam kote, kulit jeruk purut, daun pandan, dan asam jawa (Murtiadji dan Suwardanidjaja, 2012:42). Pidih digunakan dalam tata rias pengantin adat Jawa, khususnya pengantin Yogyakarta. Hasil akhir kosmetik pidih pada penelitian ini mengandung minyak yang cukup banyak, sehingga terlihat mengkilat dan mudah luntur jika tergores.

### Kosmetik Eyeliner Gel untuk Paes

Eyeliner gel adalah kosmetik modern yang digunakan untuk membuat garis halus pada mata, tetapi dapat juga digunakan untuk mengisi cengkorongan paes. Eyeliner gel memiliki tekstur yang lebih padat dan kering dibandingkan pidih, sehingga lebih tahan lama dan tidak mudah luntur. Eyeliner gel juga memberikan hasil yang lebih rapi dan presisi karena aplikator yang digunakan lebih kecil dan kaku dibandingkan kuas pidih.

Perbandingan antara penggunaan pidih dan eyeliner gel pada paes dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kerataan, kehalusan, daya lekat, ketepatan dalam pembuatan paes, dan kestabilan kosmetik setelah diaplikasikan. Kosmetik pidih cenderung lebih creamy dan berminyak, sedangkan eyeliner gel lebih padat dan kering, sehingga lebih tahan lama dan tidak mudah luntur.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Gedung H Ruangan 307. Data-data hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa hasil pengulasan paes yang menggunakan pidih dan eyeliner gel. Adapun sampel penelitian ini adalah 10 wanita yang dibagi menjadi dua kelompok: 5 wanita yang diberi perlakuan pengulasan dengan kosmetik pidih dan 5 wanita yang diberi perlakuan kosmetik eyeliner gel. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi, yang melibatkan kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas (X):

- X<sub>1</sub>: Pengulasan Paes Menggunakan Pidih
- X<sub>2</sub>: Pengulasan Paes Menggunakan Eyeliner Gel

#### 2. Variabel Terikat (Y):

- Y: Hasil Pengulasan Paes Pengantin Yogyakarta

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menggunakan paes Yogyakarta Putri. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu memilih sejumlah wanita yang akan diberi perlakuan dengan pidih dan eyeliner gel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 orang, terdiri dari 5 orang menggunakan pidih dan 5 orang menggunakan eyeliner gel.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan penilaian oleh juri ahli.

- **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap hasil pengulasan paes pada wajah model yang menggunakan pidih dan eyeliner gel. Observasi dilakukan oleh para ahli tata rias yang berpengalaman dalam pengulasan paes Yogyakarta Putri.
- **Penilaian oleh Juri:** Tiga juri ahli akan memberikan penilaian terhadap hasil pengulasan paes berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

## Teknik Analisis Data

*Data yang diperoleh dari hasil observasi dan penilaian oleh juri akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil pengulasan paes antara yang menggunakan pidih dan eyeliner gel. Teknik analisis yang digunakan meliputi:*

- **Uji T:** Untuk menguji perbedaan rata-rata hasil pengulasan paes antara dua kelompok perlakuan.
- **Analisis Deskriptif:** Untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengulasan paes pada setiap kelompok perlakuan.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data Kelompok Menggunakan Kosmetik Pidih

**Tabel 1.**

**Hasil Rata-rata Antar Juri Perbandingan Pengulasan Paes Menggunakan Pidih**

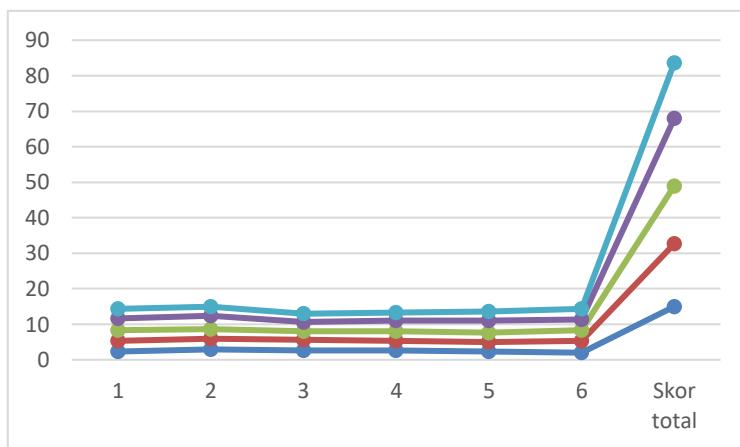
Responden	Indikator Penilaian						Skor total
	1	2	3	4	5	6	
1	2,33	3,00	2,66	2,66	2,33	2,00	14,98
2	3,00	3,00	3,00	2,66	2,66	3,33	17,65
3	3,00	2,66	2,33	2,66	2,66	3,00	16,31
4	3,33	3,66	2,66	3,00	3,33	3,00	18,98
5	2,66	2,66	2,33	2,33	2,66	3,00	15,64

Berdasarkan tabel yang di atas terlihat nilai rata-rata antar juri yang diperoleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang digunakan (3). Hasilnya terlihat jika pada sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 14,98 dengan rentang nilai rata-rata antara 2,00 – 3,00. Pada indikator penilaian 2 nilai rata-ratanya 3,00 lalu indikator penilaian 6 nilai rata-ratanya adalah 2,00, pada indikator penilaian 1 dan 5 didapatkan nilai rata-rata juri 2,33, sedangkan indikator penilaian 3 dan 4 adalah 2,66. Sedangkan pada sampel 2 nilai rata-rata juri terendah 2,66

diperoleh indikator 4 dan 5. Dan pada indikator 6 nilai rata-rata juri tertinggi 3,33. Pada sampel 3 nilai rata-rata juri terendah 2,33 didapat indikator penilaian 3 dan nilai rata-rata juri tertinggi adalah 3,00 diperoleh indikator penilaian 1 dan 6. Pada sampel 4 nilai rata-rata juri terendah 2,66 diperoleh indikator penilaian 3 dan nilai rata-rata juri tertinggi adalah 3,66 diperoleh indikator penilaian 2. Pada sampel 5 nilai rata-rata juri terendah 2,33 diperoleh indikator penilaian 3 dan 4, sedangkan nilai rata-rata juri tertinggi adalah 3,00 diperoleh indikator penilaian 6.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika sampel 1 merupakan sampel dengan total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 14,98 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh pada sampel 4 dengan nilai total 18,98.

**Gambar 1. Grafik Kosmetik Pidih**



#### Deskripsi Data Kelompok Menggunakan Kosmetik Eyeliner Gel

**Tabel 2. Hasil Rata-rata Antar Juri Perbandingan Pengulasan Paes Menggunakan Pidih**

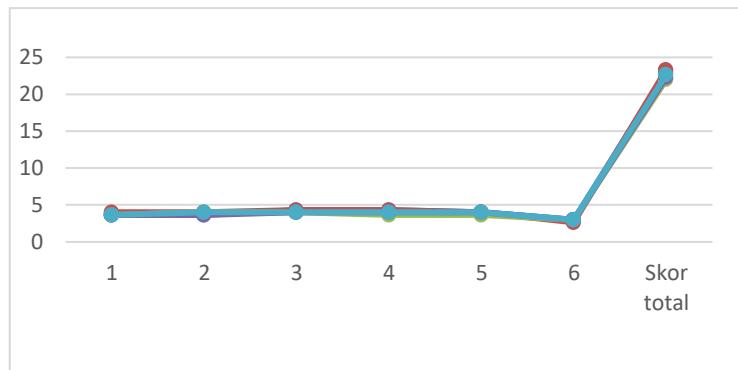
Responden	Indikator Penilaian						Skor total
	1	2	3	4	5	6	
1	3,66	3,66	4,33	4,33	4,00	3,00	22,98
2	4,00	4,00	4,33	4,33	4,00	2,66	23,32
3	3,66	4,00	4,00	3,66	3,66	3,00	21,98
4	3,66	3,66	4,00	4,00	4,00	3,00	22,32
5	3,66	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,66

Berdasarkan tabel yang di atas terlihat nilai rata-rata antar juri yang diperoleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang digunakan (3). Hasilnya terlihat jika pada sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 22,98 dengan rentang nilai rata-rata antara 3,00 – 4,33. Pada indikator penilaian 3 dan 4 nilai rata-rata nya 4,33, lalu indikator penilaian 6 nilai rata-rata nya adalah 3,00. Pada indikator penilaian 1 dan 2 didapatkan nilai rata-rata juri 3,66 . pada sampel 2

nilai rata-rata juri terendah 2,66 diperoleh indikator penilaian 6. Dan pada indikator 3 dan 4 nilai rata-rata juri tertinggi 4,33. Pada sampel 3 nilai rata-rata juri terendah 3,00 diperoleh indikator penilaian 6. Dan pada indikator 3,4 dan 5 nilai rata-rata juri tertinggi. Pada sampel 4 nilai rata-rata juri terendah 3,00 diperoleh indikator penilaian 6. Dan pada indikator 2,3,4 dan 5 nilai rata-rata juri tertinggi 4,00.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika sampel 3 merupakan sampel dengan total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 21,98 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh pada sampel 2 dengan nilai total 23,32.

**Gambar 2. Grafik Kosmetik Eyeliner Gel**



### Pengujian Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
		Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.83954914
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.144
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.375
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.362
	Upper Bound	.387

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan nilai residual berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Ketahanan	Based on Mean	.153	1	18	.700
	Based on Median	.000	1	18	.990
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	17.784	.990
	Based on trimmed mean	.151	1	18	.703

Uji homogenitas dilakukan dengan melihat output *Test Of Homogeneity Of Variances* Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi  $0.700 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data berdistribusi homogen.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

**One-Sample Test**

Test Value = 0

	t	df	Significance		Mean Difference
			One-Sided p	Two-Sided p	
Pidih	19.621	9	<.001	<.001	3.29600
Eyeliner gel	19.844	9	<.001	<.001	3.43000

Uji hipotesis didapat dari nilai p value = 0,01 dengan taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan kembali bahwa adanya perbandingan antara hasil pengulasan paes antara yang menggunakan pidih dan eyeliner gel.

## Pembahasan

Hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil pengulasan paes Yogyakarta antara yang menggunakan pidih dan eyeliner gel.

Hasil pengulasan paes yang baik memerlukan proses penggerakan yang terhubung dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, sangat penting bagi perias untuk memperhatikan setiap prosesnya mulai dari persiapan kosmetik, alat, dan bahan. Persiapan yang baik akan mendukung hasil rias wajah yang optimal dan mengurangi risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, sesuai dengan hasil pengulasan paes pada wajah. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengulasan paes adalah kosmetik yang digunakan. Untuk menghasilkan paes yang baik, diperlukan kosmetik yang tepat seperti pidih, eyeliner gel, air brush, dan eyeliner spidol. Dalam penelitian ini, pengulasan paes menggunakan kosmetik pidih dan eyeliner gel.

Hasil perhitungan dari nilai yang diberikan oleh tiga juri ahli menunjukkan bahwa pengulasan paes menggunakan eyeliner gel lebih baik dibandingkan dengan pidih. Pada kelompok yang menggunakan eyeliner gel, diperoleh nilai 113.26, sedangkan kelompok yang menggunakan pidih memperoleh nilai 81.23. Rata-rata nilai kelompok yang menggunakan eyeliner gel adalah 3.775, sedangkan rata-rata nilai kelompok yang menggunakan pidih adalah 2.785. Nilai terendah pada kelompok eyeliner gel adalah 21.98 dengan nilai tertinggi 23.32, berbeda dengan nilai terendah pada kelompok pidih yang sebesar 14.98 dengan nilai tertinggi 18.98.

Pengulasan paes sangat dipengaruhi oleh kosmetik yang digunakan. Oleh karena itu, seorang perias harus memilih kosmetik yang tidak hanya sesuai dengan peruntukannya tetapi juga memperhatikan kandungannya dan cara pengaplikasianya. Pidih dan eyeliner gel dapat membantu hasil riasan menyatu dan bertahan lama pada kulit. Dalam penelitian ini, kosmetik pidih diaplikasikan pada kelompok A, sementara eyeliner gel diaplikasikan pada kelompok B. Pidih memiliki kandungan yang berminyak, sedangkan eyeliner gel menghasilkan pengulasan paes yang matte.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek penting yaitu:

1. Kerataan
2. Kehalusan
3. Daya lekat
4. Ketahanan
5. Kestabilan setelah diaplikasikan hingga 2 jam
6. Ketepatan dalam pembuatan paes

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa eyeliner gel pada kelompok B lebih baik dibandingkan dengan pidih pada kelompok A dalam semua aspek tersebut.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 wanita berusia 20-25 tahun, dengan 5 wanita menggunakan pidih dan 5 wanita menggunakan eyeliner gel. Hasil penilaian total pada kelompok yang menggunakan pidih adalah sebagai berikut: sampel pertama 14.98, sampel kedua 17.65, sampel ketiga 16.31, sampel keempat 18.98, dan sampel kelima 15.64. Pada kelompok yang menggunakan eyeliner gel, hasil penilaian total adalah: sampel pertama 22.98, sampel kedua 23.32, sampel ketiga 21.98, sampel keempat 22.32, dan sampel kelima 22.66.

Dari total skor penilaian, dapat dilihat bahwa penggunaan eyeliner gel memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan hasil pengulasan paes dibandingkan dengan pidih.

Penilaian oleh tiga ahli juri menunjukkan bahwa penggunaan pidih kurang tepat karena kandungan minyaknya menyebabkan hasil paes menempel pada tangan juri, sementara eyeliner gel memberikan hasil pengulasan paes yang melekat pada dahi dan tidak menempel pada tangan juri. Oleh karena itu, penggunaan pidih kurang baik untuk hasil pengulasan paes Yogyakarta, sedangkan penggunaan eyeliner gel lebih baik untuk hasil pengulasan paes Yogyakarta.

## **Kesimpulan, Saran dan Keterbatas Penelitian**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan pidih dan eyeliner gel dalam hasil pengulasan paes. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil pengulasan paes dengan menggunakan eyeliner gel dibandingkan dengan menggunakan pidih.

Penggunaan eyeliner gel dapat memberikan perbandingan terhadap hasil pengulasan paes yang memiliki kandungan *emollient* yang berguna untuk melembutkan dan menghaluskan kulit. Tekstur gelnya lembut dan creamy sehingga lebih mudah diaplikasikan.

Pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kosmetik pidih dan eyeliner gel pada taraf signifikan 0,05. Perbandingan eyeliner gel mempengaruhi hasil pada paes Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian antara pidih dan eyeliner gel. Di dapat perhitungan menunjukkan jumlah nilai perbandingan penggunaan eyeliner gel (19.844) lebih besar dibandingkan dengan penggunaan pidih (19.621).

### **Saran**

Dari kesimpulan analisis data maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk hasil pengulasan paes, sebaiknya menggunakan eyeliner gel yang tidak mengandung minyak berlebih agar hasil paes lebih tahan lama.
2. Untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan kosmetik pidih dan eyeliner gel.
3. Untuk prodi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan untuk menambah literatur hasil pengulasan paes mengenai kosmetik pidih dan eyeliner gel.

Untuk meningkatkan kalangan pengetahuan *make up artist* mengenai kosmetik pidih dan eyeliner gel yang tepat.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan untuk perbaikan penelitian di masa depan. Penelitian ini hanya melibatkan 10 sampel (5 untuk pidih dan 5 untuk eyeliner gel). Jumlah sampel yang kecil dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ini ke populasi yang lebih luas. Penilaian hasil pengulasan paes dilakukan oleh tiga juri ahli. Meskipun juri tersebut adalah ahli di bidangnya, penilaian estetika cenderung subjektif dan bisa bervariasi antara satu juri dengan juri lainnya.

Penelitian dilakukan di satu lokasi, yaitu Universitas Negeri Jakarta, Gedung H, Ruangan 307. Kondisi lingkungan dan fasilitas di tempat ini mungkin berbeda dengan tempat lainnya,

sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di lokasi yang berbeda. Penelitian ini hanya membandingkan dua jenis kosmetik, yaitu pidih dan eyeliner gel. Ada banyak jenis kosmetik lain yang mungkin juga memberikan hasil pengulasan paes yang berbeda, namun tidak diteliti dalam studi ini. Sebagai eksperimen quasi, penelitian ini memiliki kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil pengulasan paes, seperti kondisi kulit peserta, teknik aplikasi, dan faktor lingkungan lainnya.

Penelitian ini tidak menjelaskan durasi waktu penilaian setelah pengulasan paes. Faktor ketahanan kosmetik dalam jangka waktu tertentu penting untuk menilai performa jangka panjang kosmetik yang digunakan. Penelitian ini juga tidak menjelaskan kondisi kulit peserta sebelum aplikasi kosmetik. Kondisi kulit yang berbeda dapat mempengaruhi hasil pengulasan paes dan seharusnya diperhitungkan dalam analisis. Selain itu, penelitian ini tidak menyertakan pengukuran kualitatif, seperti wawancara atau kuesioner dari peserta mengenai kenyamanan dan persepsi mereka terhadap penggunaan kosmetik pidih dan eyeliner gel. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, metode penilaian yang lebih objektif, dan kontrol yang lebih ketat terhadap variabel-variabel eksternal untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

## Daftar Referensi

- Apriliani, Clarita. 2023. "Perkembangan Tata Rias Paes Pengantin Jogja Putri." *Home Economics Journal* Vol. 7, No: 33.
- Azzahri dan Imade Sudana. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng Pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa." *Journal of Vocational and Career Education JVCE* 2 (1).
- Ihsani, A. 2014. Pembuatan Paes Pengantin Solo Dengan Menggunakan Metode Proporsional. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri & Basahan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masturoh, Alfiyah dan Adhi Kusumastuti. 2021. "Pembuatan Kosmetik Pidih Hijau (Lotho) Menggunakan Pewarna Alami Ekstrak Daun Pandan Dan Daun Suji." *Beauty and Beauty Health Education Journal BBHE* Vol.10 No.1
- Murtiadji, R. Sri Supadmi dan R Suwardanidjaja. 2013. *Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita Martha International Beauty School. 2012. *Pengantin Yogyo Putri & Paes Ageng*. PT Gramedia Pustaka Utama. hlm 95-105. Puspita Martha International Beauty
- Pancawardanu, F. 2012. Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil Paes Tata Rias Pengantin Yogyo Putri. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- Riefki, Tienuk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional & Modifikasi Corak Yogyo Puteri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pengantin Dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Solo Puteri*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Desi dan Dewi Lutfiati. 2018. "PENGARUH PENGAPLIKASIAN RAINBOW EYESHADOWTERHADAP HASIL RIASAN MATA SIPIT UNTUK TATA RIAS PENGANTIN MODIFIKASI MUSLIM YOGYA PAES AGENG." *e-jurnal Unesa* Volume 07N.
- Wulandari, T. 2020. Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Eyeliner Dari Tinta Cumi-cumi (Loligo sp) Dengan Variasi Konsentrasi Carbomer Sebagai Bahan Pengikat. [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
- Yuniarti dan Dindy Sinta Megasar. 2020. "Pengaruh Pengaplikasian Teknik Eyeliner Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Prominent Eyes Untuk Pengantin Muslim Modifikasi." *e-jurnal Unesa* Volume 09